

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu siswa, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah pada penelitian yang berjudul studi kualitatif internalisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran sekolah vokasi di SMKN PP Batang Hari. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai kewirausahaan di SMKN PP Batang Hari dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan praktik kewirausahaan. Nilai-nilai utama yang berhasil diinternalisasi dalam proses pembelajaran mencakup kreativitas, inovasi, kerja sama tim, tanggung jawab, kepercayaan diri, pantang menyerah, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk mentalitas wirausaha yang tangguh bagi siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha dan industri.
2. Pembelajaran kewirausahaan di SMKN PP Batang Hari menggunakan berbagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Metode yang diterapkan meliputi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), *experiential learning*, pembelajaran kolaboratif, bimbingan mentor industri, serta pemanfaatan inovasi digital dalam kewirausahaan. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi melalui studi kasus

dan simulasi bisnis yang membantu mereka memahami dunia usaha secara lebih konkret.

3. Sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan siswa dengan menyediakan kurikulum kewirausahaan yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan industri. Evaluasi dan pemantauan kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti dunia industri dan pelaku usaha lokal, menjadi strategi utama dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Pelatihan bagi guru kewirausahaan juga dilakukan guna meningkatkan kualitas pengajaran.
4. Meskipun pembelajaran kewirausahaan telah diterapkan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kewirausahaan, waktu praktik yang terbatas, serta perubahan tren pasar yang cepat. Tantangan ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat berjalan lebih optimal.

5.2 Saran

Berikut adalah saran membangun yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Bagi sekolah untuk dapat menyediakan lebih banyak sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran kewirausahaan, seperti laboratorium bisnis atau inkubator usaha bagi siswa. Sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan industri dan dunia usaha untuk memberikan pengalaman nyata

kepada siswa melalui program magang dan pelatihan kewirausahaan. pelatihan bagi guru juga harus dilakukan untuk meningkatkan

2. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, guru juga perlu mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai jual, serta memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kompetisi kewirausahaan guna meningkatkan motivasi dan wawasan mereka.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan sekolah agar dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia usaha. Mereka juga disarankan untuk meningkatkan inisiatif dalam mencari peluang bisnis kecil yang dapat dikelola selama masih bersekolah serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk memasarkan produk atau jasa yang telah dikembangkan dalam pembelajaran kewirausahaan.
4. Pihak eksternal, termasuk dunia industri dan pelaku usaha lokal, diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam bentuk mentorship atau program magang. Pemerintah atau lembaga terkait juga dapat memberikan bantuan dana atau program pendukung kewirausahaan bagi siswa agar mereka lebih siap dalam membangun usaha setelah lulus.